

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya, namun pendidikan sering juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri secara aktif untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Trianto (2009:1) pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika seseorang harus mampu memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja, kerana yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun mendatang.

Rendahnya tingkat pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa meliputi kemampuan, kesiapan, sikap, minat dan intelenjesi. Faktor yang berasal dari diri siswa adalah guru, prasarana dan lingkungan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang rendah pada siswa.

Rendahnya hasil belajar bisa di akibatkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Salah satu indikator hasil belajar rendah adalah apabila siswa tidak mencapai nilai KKM bidang studi yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan , metode yang diterapkan oleh guru umumnya

berupa metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab (observasi dilakukan selama peneliti melaksanakan PPLT di SMP Swasta Pembangunan Galang). Guru pada umumnya mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan menjadi satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek efektif dan psikomotor. Akibatnya banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, yaitu tidak mencapai nilai KKM yang memuaskan, rata-rata dibawah 65 dimana KKM minimal adalah 70.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks, tetapi secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditentukan sebelumnya (Trianto:2009:17)

Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Guru harus dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu dengan cara pendekatan pembelajaran yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar itu sendiri. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan metode *cooperatif learning* yaitu tipe *Think Pair Share* dan *Numbered Head Together*.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengisi antara sesama manusia. Manusia sifatnya individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia

lainnya sehingga memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berfikir dan dalam setiap kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja dengan orang lain sehingga diharapkan siswa lebih banyak kesempatan untuk berfikir. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*), yang dilakukan oleh Pindia Simamoras (2010:63) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) di peroleh data sebagai berikut : sebanyak 29 siswa dari 32 siswa atau sebesar 93,63% yang memperoleh nilai lebih dari 65 dan 3 siswa lainnya atau sebesar 9,37% memperoleh nilai di bawah 65. Dengan demikian pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan telah lulus.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajarn kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. Berdasarkan penelitian Yulan (2011:60) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sampai 7,58 di bandingkan pembelajaran dengan model konvensional yaitu 6,49.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud membandingkan metode TPS (*Think Pair Share*) dengan NHT (*Numbered Head Together*) untuk mengetahui metode mana yang lebih bagus digunakan pada materi pokok Populasi manusia, sehingga peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan NHT (*Numbered Head Together*) Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Negeri 10 Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa rendah

Hasil belajar siswa rendah terlihat dari nilai rata-rata ujian siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu hanya berkisar 65 sementara nilai KKM sekolah tersebut adalah 70, hal ini disebabkan oleh :

- a. Biologi merupakan pelajaran yang membosankan
 - b. Kurangnya fasilitas belajar
 - c. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran biologi
2. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi
 3. Kurangnya model-model pembelajaran yang digunakan

1.3. Batasan Masalah

Oleh karena beragamnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan keterbatasan kemampuan serta waktu peneliti, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 pematang Siantar pada kelas VII semester II tahun pelajaran 2012/2013.
2. Model pelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dan NHT (*Numbered-Head-Together*)
3. Sub materi pokok yang di ajarkan adalah pencemaran lingkungan

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII semester II SMP Negeri 10 Pematang Siantar tahun pelajaran 2012/2013.

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered-Head-Together*) pada sub materi pokok Pencemaran Lingkungan di kelas VII semester II SMP Negeri 10 Pematang Siantar tahun pelajaran 2012/2013.
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dengan NHT (*Numbered-Head-Together*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII semester II SMP Negeri 10 Pematang Siantar tahun pelajaran 2012/2013.

1.5. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII semester II SMP Negeri 10 Pematang Siantar tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered-Head-Together*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII semester II SMP Negeri 10 Pematang Siantar tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dengan NHT (*Numbered-Head-Together*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII semester II SMP Negeri 10 Pematang Siantar tahun pelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Bahan masukan yang berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai calon guru
2. Sebagai bahan masukan untuk menjadikan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dan NHT (*Numbered-Head-*

Together) sebagai salah satu alternatif menarik dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa

3. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) dan NHT (*Numbered-Head-Together*)
4. Sebagai bahan informasi tentang metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) dan NHT (*Numbered-Head-Together*) terhadap hasil belajar siswa.

